

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya suatu tuturan, ungkapan ataupun ujaran mengandung sebuah informasi yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tuturnya. Namun tidak jarang juga penyampaian informasi tersebut bersifat tersirat. Oleh karena itu muncullah sebuah cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang suatu makna atau maksud yang tersirat dalam suatu tuturan disamping makna yang sebenarnya, cabang ilmu tersebut adalah pragmatik. Praanggapan merupakan salah satu topik yang dibahas dalam cabang ilmu pragmatik. Praanggapan mengkaji tuturan berdasarkan konteks situasi, partisipan, dan pengetahuan bersama. Praanggapan membantu menentukan bentuk-bentuk bahasa untuk mengungkapkan makna atau maksud lain yang mengikuti makna yang sesungguhnya di dalam suatu tuturan.

Di dalam kehidupan sehari-hari, tak jarang kita menemukan suatu tuturan yang mengandung maksud. Tuturan seperti itu antara lain ada pada acara televisi yang sering kita tonton sehari-hari. Ketika menonton acara *talk show* Mata Najwa TRANS7 pada 11 Januari 2018 part 1 yang berjudul “Indonesia Rumah Kita”, peneliti menemukan suatu tuturan dari Najwa Sihab sebagai berikut:

- (1) “Aduh senang sekali melihatnya, jadi ke mana-mana berdua sekarang, kan ngopi berdua, terbang berdua.”

Tuturan Najwa di atas memunculkan dua jenis praanggapan, yaitu praanggapan faktif dan praanggapan leksikal. Praanggapan faktif pada tuturan tersebut adalah kedua tamu melakukan banyak kegiatan bersama. Praanggapan tersebut muncul karena informassi

yang disampaikan penutur diyakini sebagai suatu kebenaran. Selain itu adanya konteks pengetahuan bersama antara penutur dan mitra tuturnya juga memperkuat praanggapan faktif tersebut. Sedangkan praanggapan leksikal pada tuturan tersebut adalah kedua bintang tamu sebelumnya jarang atau tidak pernah melakukan kegiatan bersama dalam waktu yang sesering saat ini. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata keterangan waktu, yaitu *'sekarang'*. Karena pada hakekatnya penggunaan kata keterangan waktu adalah salah satu indikasi adanya praanggapan leksikal dalam tuturan. Pada saat acara tersebut, bintang tamu dari Mata Najwa saat itu adalah Tito Karnavian dan Marsekal Hadi Cahyanto. Kedua bintang tamu tersebut memiliki profesi yang berbeda. Tito Karnavian adalah Kapolri Jendral Polisi, sedangkan Marsekal Hadi Cahyanto menjabat sebagai Panglima TNI. Perbedaan profesi tersebut membuat keduanya sangat jarang memiliki waktu bersama.

Pada acara yang sama yaitu Mata Najwa TRANS7 pada 11 Januari 2018 part 1 yang berjudul "Indonesia Rumah Kita", peneliti juga menemukan tuturan Najwa Sihab sebagai berikut:

- (2) "Jadi nanti dibuat *meme* gak papa ya pak? Tapi jangan diadukan loh, nanti kaya pejabat yang itu".

Tuturan di atas bisa ditafsirkan bahwa tuturan tersebut memunculkan suatu praanggapan leksikal. Praanggapan leksikal pada tuturan tersebut adalah adanya pengaduan oleh seorang pejabat mengenai pembuatan sebuah *meme* sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan "Tapi jangan diadukan loh, nanti kaya pejabat yang itu". Tuturan Najwa tersebut menunjukkan atau menginformasikan bahwa ada kejadian pengaduan oleh seorang pejabat mengenai pembuatan sebuah *meme* sebelumnya. Praanggapan tersebut muncul karena adanya suatu makna yang tidak dinyatakan namun bisa dipahami.

Dihari yang sama dan acara yang sama yaitu acara *talk show* Mata Najwa TRANS7 pada 11 Januari 2018 part 1 yang berjudul “Indonesia Rumah Kita” peneliti juga menemukan tuturan Najwa Sihab, tuturan tersebut adalah:

(3) “Saya ingin jujur malam ini, kita memulai awal tahun harus jujur.”

Praanggapan dari tuturan tersebut, yaitu bahwa pada malam-malam acara *talk show* Mata Najwa sebelumnya, Najwa Sihab tidak selalu jujur dalam mengungkapkan sesuatu. Praanggapan tersebut termasuk dalam jenis praanggapan leksikal. Penggunaan kalimat keterangan waktu adalah indikasi adanya suatu praanggapan leksikal. Kalimat keterangan waktu dapat dilihat dalam tuturan Najwa yang digarisbawahi “Saya ingin jujur malam ini, kita memulai awal tahun harus jujur.”

Dalam acara *talk show* Mata Najwa TRANS7 edisi 14 Februari 2018 part 4 yang berjudul “Negeri Jenaka”, peneliti menemukan tuturan Najwa Sihab sebagai berikut:

(4) “pemirsa, politisi kawakan ini salah satu hobinya unik berguyon”

Pada tuturan di atas memunculkan suatu jenis praanggapan faktif. Praanggapan faktif tersebut adalah politisi ini memiliki hobi yang unik berguyon. Walau tidak ada ciri khusus yang menunjukkan adanya praanggapan faktif, namun tuturan tersebut diyakini sebagai suatu kebenaran oleh penutur. Pernyataan tersebut terdapat pada kalimat yang digarisbawahi berikut “pemirsa, politisi kawakan ini salah satu hobinya unik berguyon”. Pada tuturan di atas politisi yang dimaksud adalah Muhaimin Iskandar (Cak Imin). Cak Imin dikenal oleh sebagian besar orang adalah politisi yang humoris.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan pada acara *talk show* Mata Najwa TRANS7 di atas, peneliti berasumsi bahwa masih banyak terdapat tuturan

Najwa Sihab yang mengandung unsur praanggapan dalam acara *talk show* Mata Najwa yang lain. Untuk mengetahui benar atau tidaknya asumsi tersebut, diperlukan kajian secara empirik lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian dengan judul ”*Jenis-jenis praanggapan tuturan Najwa Sihab dalam talk show Mata Najwa TRANS7 Unggahan YouTube Chanel Najwa Sihab Maret 2018*” penting untuk dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah apa saja jenis praanggapan yang terdapat pada tuturan Najwa Sihab dalam acara *talk show* Mata Najwa TRANS7 unggahan *YouTube chanel* Najwa Sihab Maret 2018.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan ketentuan rumusan permasalahan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis praanggapan yang terdapat pada tuturan Najwa Sihab dalam acara *talk show* Mata Najwa TRANS7 unggahan *YouTube chanel* Najwa Sihab Maret 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang pragmatik, khususnya mengenai praanggapan.
- b. Memberikan masukan yang berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan khususnya dalam bidang ilmu bahasa. Setiap waktu bahasa mengalami perubahan sehingga bahasa menjadi luas perkembangannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat menambah referensi mengenai analisis paranggapan.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan khususnya dalam bidang praanggapan.

